

Pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil

Suhartini*, Rosmiyati

Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Suhartini. *Email: suhartini44@gmail.com

Abstract

Background: The MCH book as a tool for early detection of disorders or problems of mother and child. The results of the survey revealed that as many as 8 (80%) revealed that so far health workers had never provided education or information related to the benefits of the MCH book for pregnancy.

Purpose: Knowing communication, information, and education of utilization MCH books on pregnant mothers knowledge.

Method: This type of quantitative research with a quasi-experimental research design. The research population of Trimester I pregnant women in the working area of Tanjung Sari Health Center in Natar District, South Lampung Regency, a sample of 30 people, purposive sampling technique sampling. Analysis of univariate and bivariate t-test data.

Results: There was influence after being given CIE has an increase in the level of knowledge by a difference of 10.13 points with p-value 0,000.

Conclusion: There was communication, information, and education of utilization MCH books on pregnant mother's knowledge.

Keywords: CIE, MCH, Pregnant Mothers Knowledge

Pendahuluan: Buku KIA sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah ibu dan anak. Hasil prasurvei diketahui bahwa sebanyak 8 (80%) mengungkapkan bahwa selama ini tenaga kesehatan (Bidan) tidak pernah memberikan pendidikan ataupun informasi terkait dengan manfaatnya buku KIA untuk kehamilan.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian ibu hamil Trimester I di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 113 ibu hamil, sampel sebanyak 30 orang, teknik sampling *Purposive Sampling*. Analisa data univariat dan bivariat *uji t (t-test)*.

Hasil: Ada pengaruh kelompok setelah diberikan KIE yang memiliki kenaikan tingkat pengetahuan dengan selisih 10,13 poin dan *p-value* 0,000.

Simpulan: Ada pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil.

Kata Kunci: KIE, KIA, Pengetahuan Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015 menunjukkan angka kematian ibu hingga saat ini penurunannya masih kurang dari satu persen per tahun. Pada 2005, sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia akibat masalah persalinan, lebih rendah dari jumlah kematian ibu tahun 1990 yang sebanyak 576.000. Tujuan Pembangunan Millenium (Millenium Development Goals) 2000-2015 dan sekarang dilanjutkan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030 berkomitmen untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (United Nations General Assembly, 2015; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya

peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Usaha meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak dapat dilakukan dengan suatu penyuluhan kesehatan ibu dan anak (Mubarak, 2014). Upaya dalam memberikan pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil dan keluarga adalah melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sarana belajar kelompok tentang kesehatan ibu hamil dengan memanfaatkan buku KIA. Kelas ibu hamil memiliki beberapa keuntungan antara lain: materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil;

Pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil

terjadi interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan; serta dapat dilakukan evaluasi terhadap petugas kesehatan dan ibu hamil dalam melaksanakan pembahasan materi sehingga akan dapat meningkatkan kualitas sistem pembelajaran (Risneni, & Yenie, 2018).

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk menurunkan AKI. Upaya tersebut antara lain penempatan bidan desa, Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan, Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit. Selain itu, juga dilakukan layanan konsultasi saat pemeriksaan rutin kandungan maupun kunjungan Posyandu. Namun, konsultasi tersebut hanya mencakup layanan penyuluhan untuk kasus per kasus, hanya dilakukan saat ibu datang untuk konsultasi, pengetahuan yang diperoleh terbatas pada masalah yang dihadapi saat konsultasi, materi penyuluhan tidak terkoordinir dan tidak dilaksanakan dengan terjadwal dan berkesinambungan (Prabamurti, Purnami, Widagdo, & Setyono, 2008).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat komunikasi dan media informasi yang penting bagi tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga dan masyarakat, yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui status kesehatan ibu hamil, dokumentasi, deteksi dini adanya resiko, konseling, serta untuk memantau tumbuh kembang balita (Japan International Cooperation Agency, 2015).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang penggunaan buku Kesehatan Ibu dan anak (KIA) yakni masih dianggap hanya sebagai buku pencatatan kesehatan bagi petugas kesehatan menjadi kendala dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memahami tanda bahaya kehamilan secara dini, pentingnya minum tablet Fe secara teratur, serta perawatan kesehatan sehari-hari (Oktarina, & Sugiharto, 2015; Ainiyah, 2017).

Peningkatan implementasi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) didukung oleh pemerintah pusat sebagai salah satu program untuk meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak, menuntun petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak sesuai standart, melakukan dokumentasi

secara baik dan benar, serta merupakan satu satunya bukti yang dipegang ibu sebagai dokumentasi status kesehatannya selama hamil, bersalin, nifas, imunisasi dan tumbuh kembang balita, sehingga mempermudah ibu dan keluarga serta petugas kesehatan mengetahui riwayat kesehatan ibu dan anak. Pada pelaksanaannya buku KIA belum dimanfaatkan sebagaimana semestinya, masih banyak ibu hamil dan keluarga yang belum mengerti dan tidak menerapkan informasi kesehatan yang terdapat di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Derajat kesehatan merupakan indikator kesejahteraan suatu bangsa, tingginya angka kematian ibu di Indonesia menunjukkan masih rendahnya status kesehatan ibu. Pemilik buku KIA 31,7%, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan 3-5 kali selama kehamilan sebesar 82%, ibu hamil yang minum tablet besi selama kehamilan 58%, ibu hamil yang pernah imunisasi TT 58%, ibu hamil yang melakukan tes laboratorium haemoglobin 60%, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan laboratorium urin 63%. Hal ini merupakan bentuk perilaku kesehatan ibu hamil yang penting dilakukan untuk deteksi dini adanya resiko dan mencegah komplikasi kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Pengetahuan ibu hamil yang menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) 87,8% kurang, dan kepatuhan dalam menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) kurang 50% (Wardani, & Purwanti, (2018). Pengetahuan ibu hamil yang memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) baik 26,3% dan 73,2% kurang, sedangkan kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap sikap dalam perawatan kehamilan 15,8% baik dan 84,2% sedang (Kusindijah, 2012).

Buku KIA sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah ibu dan anak. Penerapan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara benar dapat meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, memberdayakan keluarga dan masyarakat untuk memantau kesehatan ibu hamil dan mengetahui cara deteksi dini kehamilan dengan resiko dan mendapatkan pelayanan sesuai standart. Penggunaan buku KIA bisa optimal jika tenaga kesehatan dan kader memastikan bahwa ibu dan keluarga paham tentang isi buku KIA, peningkatan pengetahuan buku KIA bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemberian

Suhartini*, Rosmiyati

Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Suhartini. *Email: suhartini44@gmail.com

Pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil

konseling yang sesuai kebutuhan ibu hamil dan secara mendalam pada saat kunjungan kehamilan, baik di pelayanan kesehatan maupun di masyarakat serta dilakukan evaluasi dan monitoring saat ibu hamil melakukan kunjungan ulang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Hasil Penelitian terdahulu ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan buku KIA dengan pengetahuan ibu $p = 0,031$ (nilai $p = < 0,05$) (Sistiarani, Gamelia, & Sari, 2014). Konsisten dalam penggunaan dan penyebaran serta promosi buku KIA sebagaimana fungsi dan kelebihan dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku ibu hamil serta meningkatkan persalinan normal dan aman serta meningkatkan kesehatan anak (Yanagisawa, Soyano, Igarashi, Ura, & Nakamura, 2015).

Untuk menguatkan sistem kesehatan dalam pemanfaatan buku KIA kementerian kesehatan telah mengeluarkan kebijakan dengan melibatkan institusi pendidikan kesehatan sebagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya kesehatan. Strategi ini dilakukan dengan cara menyiapkan mahasiswa sebagai kader kesehatan untuk melakukan pendampingan dalam kegiatan pemanfaatan buku KIA oleh sasaran ibu hamil dan ibu balita (Mintarsih, 2017).

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) ketahanan pangan dimaksudkan untuk perubahan sosial yang sistemik yang mendukung ketahanan pangan secara mandiri dan berkelanjutan. KIE menjadi upaya perubahan sosial yang diorganisasikan dengan baik oleh sekelompok orang (*change agent*) dalam jangka pendek maupun panjang dengan tujuan untuk mengubah, mengganti, atau memperkenalkan ide-ide, gagasan, kepercayaan, atau perilaku kepada sekelompok orang (*target adopter*) (Notoatmodjo, 2012).

Cakupan K1 dan K4 di Provinsi Lampung belum mencapai target, dimana cakupan tertinggi K1 dan K4 ada di Kabupaten Pringsewu dengan pencapaian cakupan 100% sedangkan di Kabupaten Lampung Utara untuk K1 menduduki urutan terendah kedua setelah Kabupaten Lampung Selatan dengan pencapaian cakupan 90,86% dan K4 sebesar 84,67% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017).

Kabupaten Lampung Selatan memiliki 22 puskesmas, dengan angka kematian cenderung fluktuatif yaitu tahun 2014 dilaporkan sebanyak 15

kasus, tahun 2015 sebanyak 21 kasus kematian, di tahun 2016 terdapat 10 kasus kematian dan di tahun 2017 terdapat kasus kematian sebanyak 14 orang. Tahun 2017 memiliki target cakupan K1 100% dan K4 > 95%, cakupan tertinggi di Puskesmas Hajimena dan Kalianda dengan capaian 100%, sedangkan terendah di puskesmas Sidomulyo dimana K1 sebesar 70,40% dan K4 sebesar 57,20% di ikuti Puskesmas Tanjung Sari Baru menduduki urutan ke 2 terendah dengan capaian K1 76,94% dan K4 63,86%. Tahun 2018 memiliki target cakupan K1 100% dan K4 > 95%, cakupan tertinggi di puskesmas Sidomulyo, Kalianda, dan Hajimena dengan capaian melewati target puskesmas, sedangkan cakupan kunjungan KI dan K4 terendah di puskesmas Branti Raya dimana K1 sebesar 71,66% dan K4 sebesar 65,13% dan Puskesmas Tanjung Sari dengan capaian K1 74,43% dan K4 59,12%. Terlihat belum tercapai target kunjungan ibu hamil dan terjadi penurunan kunjungan K4 di Puskesmas Tanjung Sari selama Tahun 2017 dan 2018 (Dinas Kesehatan Lampung Selatan, 2018).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur kepada 10 ibu hamil, diketahui bahwa sebanyak 8 (80%) mengungkapkan bahwa selama ini tenaga kesehatan (Bidan) tidak pernah memberikan pendidikan ataupun informasi terkait dengan manfaatnya buku KIA untuk kehamilan, sedangkan 2 (20%) mengungkapkan perawat memberikan informasi dari pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan oleh pasien bukan tenaga kesehatan (bidan) yang secara langsung memberikan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan hanya terbatas pada kunjungan ulang dan obat yang diberikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA. Banyak faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA tidak optimal, seperti pengalaman, pendidikan, budaya, informasi dan sosial ekonomi.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-posttest*.

Suhartini*, Rosmiyati

Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Suhartini. *Email: suhartini44@gmail.com

Pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Februari – Agustus tahun 2019. Populasi penelitian berjumlah 113 ibu hamil dan sampel sebanyak 30 ibu hamil, menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dengan membagikan kuisioner secara langsung kepada responden yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dengan pengisian kuesioner secara langsung oleh responden yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan kemudian data langsung dikumpulkan pada hari itu juga. Kemudian peneliti menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol (pembanding).

HASIL

Tabel 1. Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Setelah diberikan KIE (N=30)

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max
Sebelum	10,77	1,924	7	14
Setelah	20,90	3,010	17	25

Berdasarkan tabel 1 pengetahuan sebelum diberikan KIE diperoleh rata-rata 10,77 point dengan standar deviasi 1,924. Setelah diberikan KIE, berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 20,90 dengan standar deviasi 3,010.

Tabel 2. Pengaruh KIE tentang Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Hamil (N=30)

Pengetahuan	mean	Beda Mean	SD	p-value	95% CI
Sebelum	10,77	10.133	3.060	0,000	8.991- 11.276
Setelah	20,90				

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji statistik nilai *p-value* = 0,000 yang berarti ada pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil. Berdasarkan hasil terlihat bahwa, pada kelompok setelah diberikan KIE memiliki kenaikan tingkat pengetahuan dengan selisih 10,13 poin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan KIE diperoleh rata-rata 10,77 point dengan standar deviasi 1,924 dan setelah diberikan KIE, berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 20,90 dengan standar deviasi 3,010. Sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan Pemanfaatan buku KIA Hasil analisis tersebut menunjukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan pemanfaatan buku KIA. Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku individu, kelompok atau masyarakat dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ibu hamil. Untuk berperilaku sehat, seperti kesehatan pada ibu hamil diperlukan pengetahuan yang dapat membangkitkan kesadaran ibu tentang manfaat buku KIA baik untuk memperdalam banyak informasi tentang kehamilan hingga persalinan dan BALITA (Purnamasari, 2018).

Tingkat pengetahuan merupakan faktor predisposisi terhadap sebuah perilaku disamping sikap, tradisi, sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat, pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2012). Pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil seperti ibu mengerti penggunaan buku KIA dengan selalu membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan, ibu selalu membaca buku KIA secara rutin, ibu memahami informasi yang ada didalam buku KIA dan ibu mengerti hasil pemeriksaan yang didokumentasikan oleh tenaga kesehatan pada buku KIA. Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dikatakan baik jika ibu mengerti dan memanfaatkan buku KIA secara optimal (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Suhartini*, Rosmiyati

Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Suhartini. *Email: suhartini44@gmail.com

Pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil

Menurut pendapat peneliti tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dapat diperoleh melalui berbagai media salah satunya adalah melalui buku KIA yang dipegang oleh ibu hamil. Buku KIA merupakan catatan KIA yang disimpan oleh ibu dan berisi berbagai informasi tentang pemantauan dan penyuluhan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang mencakup ibu hamil, ibu bersalin dan nifas, neonatal dan keluarga berencana. Buku KIA juga berisi penjelasan umum tentang kesehatan anak yang mencakup imunisasi sampai dengan penyakit yang sering terjadi pada anak, serta catatan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian buku KIA dapat menjadi media pendidikan kesehatan bagi ibu hamil yang efektif karena alat tersebut dapat sebagai saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan dan dapat digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan. Ibu hamil dapat memanfaatkan buku KIA dengan baik jika ibu mengerti untuk membaca dan memahami informasi didalam buku KIA serta membawa buku KIA pada saat melakukan kontak dengan tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil dengan selisih 10,13 poin.

Pengisian buku KIA seyogyanya memberikan pemahaman pada ibu tentang status kesehatan diri dan anaknya. Penggunaan buku pegangan antenatal care oleh ibu merupakan salah satu intervensi dalam upaya peningkatan informasi. Catatan yang lengkap akan mendukung peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan diri dan kesehatan anak-anak. Ibu yang mempunyai catatan buku KIA tidak lengkap justru mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, dibandingkan dengan ibu yang mempunyai catatan lengkap. Di Norwegia, tidak ada efek terhadap pengetahuan para orang tua terutama ibu melalui catatan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan. Catatan status kesehatan ibu dan anak merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan interaksi antara ibu dan tenaga kesehatan, sehingga ibu dapat menyimpan catatan kesehatan untuk tahun berikutnya atau sebelumnya. Ibu yang mempunyai catatan status kesehatan yang lengkap merasa lebih percaya diri, ibu juga dapat membagi informasi catatan tentang status kesehatan kepada keluarga sehingga dapat menjadi sumber informasi bagi mereka. Ibu minimal merasakan kekhawatiran jika kehilangan catatan status kesehatan. Orang tua yang menyimpan catatan kesehatan anak mempunyai persepsi positif akan penyelenggaraan

layanan kesehatan (Bhuiyan, Nakamura, & Qureshi, 2006; Sistiarani, Gamelia, & Sari, 2014).

Ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan rendah cenderung tidak mengisi kolom pemantauan pertumbuhan anak, sedangkan ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan mengisi buku KIA dengan lengkap (Sistiarani, Gamelia, & Sari, 2014). Penelitian lain menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang Buku KIA cukup (51.1%) dan pemanfaatan Buku KIA cukup (100%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Buku KIA dengan nilai signifikansi 0.030 ($p < 0,05$) (Fajarwati, 2011).

Menurut pendapat peneliti, buku KIA dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kesadaran ibu dan tenaga kesehatan akan pentingnya pemberian imunisasi bagi bayi dan anak. Penggunaan buku pegangan antenatal care oleh ibu merupakan salah satu intervensi dalam upaya peningkatan informasi, pengetahuan dan komunikasi pada ibu, antara lain menumbuhkan kewaspadaan tentang masalah kesehatan reproduksi. Pengembangan buku pegangan antenatal care bertujuan memberikan informasi kepada ibu hamil sertasebagai pedoman dalam merawat dan mengasuh anak. Ibu membawa buku KIA ketika berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan/menghadiri kegiatan berhubungan program KIA telah menerima informasi dari penyedia layanan kesehatan yang menggunakan buku KIA tersebut. Selanjutnya, ibu telah membaca pesan/informasi yang ada dalam buku KIA tersebut. Selain itu, kemudahan ibu dalam memahami informasi kesehatan/pendidikan kesehatan menjadi determinan penting pengetahuan ibu. Penelitian ini tidak menemukan hubungan fungsi ko-munikasi dengan pengetahuan KIA, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan yang secara statistik bermakna antara pemanfaatan buku KIA sebagai media penyuluhan dengan pelayanan antenatal care. Semakin ibu memanfaatkan media penyuluhan (fungsi komunikasi) dalam buku KIA semakin meningkat pengetahuan sehingga banyak memanfaatkan pelayanan antenatal care yang dilakukan oleh petugas kesehatan, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan melalui pemanfaatan buku KIA dapat dilakukan sebagai komunikasi tenaga kesehatan kepada ibu, walaupun ibu mampu

Suhartini*, Rosmiyati

Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Suhartini. *Email: suhartini44@gmail.com

Pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil

membaca sendiri pesan/informasi KIA yang dalam buku KIA, tidak setiap ibu mempunyai waktu/kesempatan untuk membaca pesan/informasi tersebut. Catatan tentang masalah penyakit, tumbuh kembang anak belum sepenuhnya dipahami dan dapat diinterpretasikan dengan baik oleh ibu sehingga perlu upaya komunikasi dari tenaga kesehatan untuk dapat menjelaskannya dengan baik. Pemanfaatan buku KIA oleh tenaga kesehatan perlu dimodifikasi, khususnya dalam menggabungkan informasi/pesan supaya lebih menarik, mudah dipahami sebagai cara untuk menyampaikan pesan tersebut. Tenaga kesehatan juga perlu mempertimbangkan tingkat pendidikan kelompok sasaran. Hal tersebut merupakan upaya peningkatan efektivitas kegiatan berbasis masyarakat dalam mempromosikan pengetahuan dan perilaku ibu dalam kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan buku KIA dalam sesi pendidikan kesehatan akan mendorong komunikasi yang efektif antara ibu dengan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat diberikan ketika ibu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan tenaga kesehatan dapat menjelaskan poin penting karena ibu belum memahami informasi kesehatan ibu dan anak.

SIMPULAN

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan KIE adalah 10,77. Rata-rata nilai pengetahuan setelah diberikan KIE adalah 20,90. Ada Pengaruh KIE Tentang Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil (p -value 0,000).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan agar selalu memberikan penyuluhan dan penjelasan kepada ibu hamil tentang buku KIA pada saat ibu hamil menerima buku KIA.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N. H. (2017). *Hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).

Bhuiyan, S. U., Nakamura, Y., & Qureshi, N. A. (2006). Study on the development and assessment of maternal and child health (MCH) handbook in Bangladesh. *Journal of Public Health*, 4(2), 46.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Depkes RI.

Dinas Kesehatan Lampung Selatan. (2018). *Cakupan K1-K4 di Lampung Selatan*. Lampung Selatan.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2017). *Cakupan K1-K4 di Provinsi Lampung*. Provinsi Lampung.

Fajarwati, P. D. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA Dengan Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Minggir I, Sleman Yogyakarta.

Japan International Cooperation Agency. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI & JICA.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Edisi Pertama.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Indikator Kesehatan SDGS di Indonesia*. Jakarta. *Pengendalian Tembakau dan Tujuan Pembangunan Indonesia*.

Kusindijah, K. (2012). Hubungan antara kepemilikan buku KIA dengan pengetahuan, sikap dan praktik perawatan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rangkah Surabaya. *Embrio*, 1, 42-49.

Suhartini*, Rosmiyati

Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Suhartini. *Email: suhartini44@gmail.com

Pengaruh KIE tentang pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil

- Mintarsih, D. R. (2017). Laporan Akhir Penelitian Penempatan Dukun Bayi di Posyandu Untuk Pelayanan KIA.
- Mubarak, W. I. (2014). Promosi kesehatan untuk kebidanan. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktarina, O., & Sugiharto, M. (2015). The Relationships Among Knowledge, Attitude, and Compliance of Gravida (Expectant Mothers) and the Utilization of Maternal and Child Health (MCH) Book at Puskesmas Geger and Kedundung in Bangkalan, East Java, Year 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(2), 141-150.
- Prabamurti, P. N., Purnami, C. T., Widagdo, L., & Setyono, S. (2008). Analisis faktor risiko status kematian neonatal studi kasus kontrol di kecamatan losari kabupaten brebes tahun 2006. *Jurnal promosi kesehatan Indonesia*, 3(1), 1-9
- Purnamasari, W. M. (2018). Replikasi Kegiatan Pemanfaatan Buku KIA melalui Pendampingan Ibu Hamil, Ibu Balita Oleh Mahasiswa dan Kader kesehatan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(3), 1-10.
- Risneni, R., & Yenie, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehadiran Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Di Satu Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(1), 19-30.
- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Sari, D. U. P. (2014). Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8), 353-358.
- United Nations General Assembly. (2015). sustainable Development goals. SDGs), *Transforming our world: the, 2030*.
- Wardani, I. K., & Purwanti, S. K. M. (2018). *Perilaku Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yanagisawa, S., Soyano, A., Igarashi, H., Ura, M., & Nakamura, Y. (2015). Effect of a maternal and child health handbook on maternal knowledge and behaviour: a community-based controlled trial in rural Cambodia. *Health policy and planning*, 30(9), 1184-1192.

Suhartini*, Rosmiyati

Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Suhartini. *Email: suhartini44@gmail.com